



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 1322-1329

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Permasalahan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Aulia Argierta<sup>1✉</sup>, Mia Apta Candra. S<sup>2</sup>, Silvina Noviyanti<sup>3</sup>, Sofwan<sup>4</sup>

Universitas Jambi

Email: [auliaargierta@gmail.com](mailto:auliaargierta@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penulisan ini adalah ingin menjabarkan hasil analisis permasalahan pembelajaran IPS yang ditemukan peneliti dilapangan. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 137 Dusun Delima kecamatan tebing tinggi kabupaten tanjung Jabung Barat. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini yakni menggunakan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis studi dokumen, observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data analisis studi dokumen berupa hasil jawaban siswa dalam menjawab soal evaluasi/ soal ulangan harian untuk mendapatkan data terkait materi yang sulit. Data berupa foto wawancara, tangkapan layar wawancara, rekaman suara, dan video. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif. Penelitian ini dilakukan dengan tahap lapangan, pra-lapangan, dan tahapan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar IPS dibuktikan dengan hasil nilai ulangan yang dibawah KKM. Kesulitan belajar IPS pada peserta didik kelas V SDN 137 Dusun Delima kecamatan tebing tinggi kabupaten tanjung Jabung Barat terjadi pada beberapa materi. Faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar IPS yaitu peserta didik kurang tertarik terhadap mata pelajaran IPS, peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama, Faktor yang ketiga karena sumber belajar yang ada di sekolah terbatas, Faktor yang keempat karena penggunaan media pembelajaran yang tidak digunakan dalam pembelajaran IPS. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dilakukan oleh guru dan peserta didik. Upaya yang dilakukan guru adalah memberikan perhatian khusus dan penjelasan ulang materi kepada peserta didik. Dan Upaya yang dilakukan peserta didik adalah bertanya materi ke guru, orang tua, saudara, dan guru les, mencari materi di beberapa sumber seperti buku dan internet.

Kata kunci: *Permasalahan, Pembelajaran IPS, SD*

## Abstract

The purpose of this writing is to describe the results of the analysis of social studies learning problems found by researchers in the field. This research was conducted in class V of SDN 137 The method in this research is descriptive qualitative research. The approach in this research is to use case study research. The data collection techniques used in this research are document study analysis, observation, interviews, questionnaires and documentation. Document study analysis data collection techniques in the form of student answers in answering evaluation questions/daily test questions to obtain data related to difficult material. Data in the form of interview photos, interview screenshots, voice recordings and videos. The data analysis technique uses an interactive analysis model. This research was carried out in field, pre-field and data analysis stages. The research results show that students have difficulty learning social studies as evidenced by test scores that are below the KKM. Difficulty learning social studies for fifth grade elementary school students SDN 137 occurs in several materials. Factors that cause students to experience difficulties learning social studies are that students are less interested in social studies subjects, students need quite a long time, the third factor is because learning resources at school are limited, the fourth factor is because the use of learning media is not used in social studies learning. Efforts are made to overcome learning difficulties by teachers and students. The efforts made by the teacher are to give special attention and re-explain the material to students. And the efforts made by students are asking teachers, parents, siblings and tutors for material, looking for material in several sources such as books and the internet.

*Keywords: Problems, Social Studies Learning, Elementary School*

## PENDAHULUAN

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan terjemahan social studies. Istilah ini digunakan di sekolah-sekolah Amerika. IPS dapat diartikan dengan "Penelaahan atau kajian tentang masya- rakat" (Ajeng, 2021). Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mengkaji lingkungan sosial yakni sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, dan tata Negara (Wahyuningsih & Widiawati, 2021). Secara umum, IPS membahas mengenai segala hal yang memiliki hubungan antara manusia dengan lingkungannya (Audie, 2019). Pembelajaran IPS di sekolah memiliki tujuan agar peserta didik nantinya menjadi seseorang yang yang dewasa dan cakap dalam kehidupan bermasyarakat secara nyata (Pasaribu, 2021).

Di tingkat Sekolah Dasar, IPS diajarkan secara integratif dalam bentuk ilmu sosial yaitu sosiologi, sejarah, geografi dan ekonom (Aslamiah dkk, 2021)i. IPS merupakan kombinasi dari beberapa ilmu meliputi sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, dan psikologi sosial. Kombinasi dari beberapa ilmu tersebut digunakan agar masalah sosial

dapat diatasi oleh peserta didik secara holistik dan tidak terpisahkan dari berbagai disiplin ilmu social (Melinda dkk, 2017). Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar digunakan untuk mengembangkan pengetahuan siswa, sikap, nilai, dan moral pada peserta didik (Jumriani dkk, 2021).

Tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yaitu menumbuhkan pengetahuan dan memberikan pemahaman tentang materi dan fakta yang diingat dan dilaksanakan untuk menumbuhkan perasaan tanggung jawab kepada negara, masyarakat, dan bangsa (Nuryadi & Setiana, 2020). Agar tercapainya tujuan memerlukan rencana sebagai bagian penting dari pedoman dalam implementasi pembelajaran (Dewi & Poerwanti, 2022). Pelajaran IPS di sekolah dasar dikaitkan dengan mata pelajaran lain seperti bahasa Indonesia, pendidikan Pancasila, dan pendidikan kewarganegaraan, dan diajarkan secara integratif tentang mata pelajaran yang diajarkan, siswa tidak hanya perlu menguasai materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan kecakapan hidup untuk menjadi siswa yang memiliki karakter (Bahri, 2017).

Masalah umum yang dihadapi dalam pembelajaran IPS menyebabkan ketidakmampuan belajar (Nur dkk, 2021). Kesulitan belajar adalah istilah yang digunakan untuk menyebut siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar karena beberapa faktor, antara lain: pengetahuan yang rendah, gangguan indera, nasib buruk, dan kurangnya tradisi atau bahasa (Budiarti, & Melik, 2017). Kesulitan belajar yang dihadapi siswa dapat diketahui dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar (Amris dkk, 2015). Kesulitan belajar IPS dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor penyebab kesulitan belajar antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah kesulitan belajar siswa itu sendiri, antara lain: motivasi, kebiasaan, minat, dan perhatian (Husamah. 2016).

Adapun faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain: lingkungan sekolah, fasilitas belajar, media pembelajaran, metode pembelajaran dan kondisi sosial ekonomi. Faktor eksternal dibagi menjadi dua yaitu faktor sosial dan faktor non sosial. Meliputi orangtua, guru, teman yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik (Husamah. 2016).

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di SDN 137 Dusun Delima kecamatan tebing tinggi kabupaten tanjung Jabung Barat Peserta didik terkadang mengalami kesulitan dalam penguasaan materi IPS. Menurut informasi dari guru, hal tersebut menjadi permasalahan. Menurut pemaparan guru, guru tidak menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran IPS dikarenakan keterbatasan guru dalam menguasai teknologi dan waktu pembelajaran yang terbatas. Karena siswa perlu mengulang materi untuk memahaminya, dan mereka mudah melupakannya. Hal ini dikarenakan materi

IPS sangat luas dan membutuhkan banyak hafalan. Hal tersebut dikarenakan materi IPS yang luas dan hafalan yang banyak.

Peneliti juga melakukan observasi terkait sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran IPS. Sumber belajar yang digunakan hanya satu buku pokok saja, sehingga pendalaman materi dan pemberian tugas terbatas. Berdasarkan hasil ulangan harian di akhir topik, beberapa siswa tidak memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasi faktor-faktor penyebab ketidakmampuan belajar IPS dan upaya mengatasi ketidak mampuan belajar IPS.

Berdasarkan penjelasan diatas maka tujuan dari penulisan ini adalah ingin menjabarkan hasil analisis permasalahan pembelajaran IPS yang ditemukan peneliti dilapangan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 137 Dusun Delima kecamatan tebing tinggi kabupaten tanjung Jabung Barat. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini yakni menggunakan penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN 137 Dusun Delima kecamatan tebing tinggi kabupaten tanjung Jabung Barat berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis studi dokumen, observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data analisis studi dokumen berupa hasil jawaban siswa dalam menjawab soal evaluasi/ soal ulangan harian untuk mendapatkan data terkait materi yang sulit. Data berupa foto wawancara, tangkapan layar wawancara, rekaman suara, dan video. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif. Penelitian ini dilakukan dengan tahap lapangan, pra-lapangan, dan tahapan analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai kesulitan belajar IPS pada kelas V SDN 137 Dusun Delima kecamatan tebing tinggi kabupaten tanjung Jabung Barat diperoleh melalui beberapa teknik yaitu teknik analisis studi dokumen berupa daftar nilai dan lembar jawab soal siswa mata pelajaran IPS. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi, wawancara kepada peserta didik, guru, wali murid. Agar lebih akurat peneliti jugamenggunakan angket kepada peserta didik dan dokumentasi. Daftar nilai ulangan harian dan soal PTS membuktikan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM. Hal tersebut menjadi acuan bahwa peserta didik mengalami hambatan dalam belajar IPS. Berikut data mengenai peserta didik yang nilainya di bawah KKM

Tabel 1. Nilai siswa Pembelajaran IPS dikelas V SDN SDN 137

No	Kode Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	VV	75	70		√
2	AJ	75	66		√
3	KL	75	72		√
4	OP	75	70		√
5	JJ	75	68		√
6	HKJ	75	76	√	
7	KGJ	75	67		√
8	KHL	75	75	√	
9	BVN	75	70		√
10	AAA	75	71		√
Jumlah			605		
			70.5%		

Berdasarkan hasil nilai diatas, hasil analisis terhadap jawaban soal didapatkan bahwa peserta didik menjawab salah soal dengan materi pengaruh interaksi manusia dengan alam, peran masyarakat terhadap lingkungan sosial dan budaya, dan permasalahan sosial di sekitar. Peserta didik tersebut masih mengalami kesulitan menyebutkan beberapa masalah sosial dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, peserta didik kurang mahir dalam menjawab soal terkait pengaruh interaksi manusia dan peran masyarakat dengan lingkungan alam, seperti pemanfaatan daerah lereng pegunungan, hasil dari perkebunan, dan sikap masyarakat Indonesia.

Hasil analisis terhadap jawaban soal Evaluasi berikutnya mata pelajaran IPS didapatkan bahwa peserta didik menjawab salah soal dengan materi nama pahlawan, perjanjian dalam kemerdekaan Indonesia, tanggal pelaksanaan perjanjian, ketua dan tujuan BPUPKI, tujuan VOC datang ke Indonesia, tujuan dibentuknya organisasi Budi Utomo, dan faktor-faktor yang mengakibatkan bangsa Indonesia gagal dalam mengusir penjajah.

Selanjutnya ditemukan hasil analisis terhadap jawaban soal mata pelajaran IPS bahwa peserta didik menjawab salah soal dengan materi kegiatan ekonomi, perbedaan jenis kegiatan ekonomi, usaha ekonomi masyarakat Indonesia, faktor yang mempengaruhi kegiatan ekonomi, bentuk-bentuk badan usaha. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dengan materi kegiatan ekonomi. Dari analisis hasil penelitian pada soal yang

dijawab salah peserta didik, peserta didik kelas V SDN 137 Dusun Delima kecamatan tebing tinggi kabupaten tanjung Jabung Barat masih kesulitan membedakan pengertian dan pelaku dari masing-masing kegiatan ekonomi yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Peserta didik juga mengalami kesulitan terkait materi bentuk-bentuk usaha. Peserta didik tidak bisa menyebutkan pengertian dan contoh dari bentuk-bentuk usaha tersebut, seperti menyebutkan jenis koperasi, pengertian dan contoh BUMN, pengertian BUMD.

Faktor penyebab kesulitan belajar IPS pada peserta didik diperoleh melalui hasil observasi, angket dan wawancara. Faktor penyebab kesulitan belajar IPS pada peserta didik tidak hanya berasal dari dalam peserta didik, tetapi juga dari luar peserta didik. Diperoleh beberapa faktor penyebab kesulitan belajar IPS antara lain: Minat peserta didik kelas V masih kurang dalam pembelajaran IPS. Terbukti bahwa beberapa peserta didik di kelas V mendapatkan nilai di bawah KKM karena kurang suka terhadap pembelajaran IPS, mudah lupa dalam memahami materi, dan membutuhkan pengulangan materi.

Menurut paparan dari hasil wawancara dan angket kepada peserta didik, mereka kurang tertarik untuk belajar IPS dikarenakan materi yang luas dan hafalan dalam mata pelajaran IPS yang banyak. Faktor minat berdampak pada motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran IPS. Jika motivasi belajar IPS tinggi maka berdampak pada antusias peserta didik pada saat memperhatikan guru mengenai penjelasan materi IPS. Terbukti, peserta didik kelas V memiliki minat yang rendah pada matapelajaran IPS, sehingga menyebabkan mereka malas membaca materi sehingga kesulitan memahami materi, mudah lupa, dan harus mengulang-ulang materi terlebih dahulu agar bisa paham.

Dari hasil analisis studi dokumen diperoleh kesimpulan bahwa materi IPS di kelas V merupakan materi yang luas karena memuat tentang jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia, perjuangan melawan penjajahan belanda dan jepang, persiapan kemerdekaan Indonesia, proklamasi kemerdekaan, usaha mempertahankan Indonesia, kegiatan ekonomi di masyarakat, jenis-jenis usaha, pengaruh kegiatan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat. Media pembelajaran digunakan untuk membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan dengan tujuan untuk menumbuhkan pemahaman yang sama antara semua peserta didik sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik.

Penguasaan teknologi dan keterbatasan waktu dalam belajar mengajar di sekolah masih kurang menjadi alasan guru tidak menggunakan media pembelajaran. Sebagian besar peserta didik tidak bisa menjawab nama pahlawan di gambar yang ditampilkan dikarenakan pada saat pembelajaran IPS penggunaan media pembelajaran seperti foto pahlawan tidak digunakan. Solusi untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut, guru dapat memberikan contoh konkret atau menggunakan media yang menarik.

Sumber belajar adalah salah satu hal yang penting. Hasil belajar IPS dapat meningkat jika peserta didik diberikan sumber belajar yang beragam baik buku modul, lembar kerja siswa, buku latihan soal, serta lingkungan alam (Hardani dkk, 2020). Sumber belajar yang terbatas termasuk salah satu alasan bahwa fasilitas pembelajaran yang disediakan di sekolah masih kurang. Terbukti pada hasil belajar peserta didik masih terdapat siswa yang jumlah mendapatkan hasil yang kurang baik dikarenakan kurangnya latihan soal pendalaman soal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar IPS dibuktikan dengan hasil nilai ulangan yang dibawah KKM. Kesulitan belajar IPS pada peserta didik kelas V SDN 137 Dusun Delima kecamatan tebing tinggi kabupaten tanjung Jabung Barat terjadi pada beberapa materi. Faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar IPS yaitu peserta didik kurang tertarik terhadap mata pelajaran IPS karena menganggap materi IPS banyak, hafalan banyak, dan soal IPS sulit. Faktor yang kedua peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga berdampak pada pemahaman materi yang kurang dan peserta didik mudah lupa jika tidak mengulang materi kembali. Faktor yang ketiga karena sumber belajar yang ada di sekolah terbatas karena hanya menggunakan buku pokok saja, sehingga pemahaman siswa menjadi kurang. Faktor yang keempat karena penggunaan media pembelajaran yang tidak digunakan dalam pembelajaran IPS, sehinggamateri kurang tersampaikan dengan baik.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar dilakukan oleh guru dan peserta didik. Upaya yang dilakukan guru adalah memberikan perhatian khusus dan penjelasan ulang materi kepada peserta didik yang belum memahami materi. Upaya yang dilakukan peserta didik dalam mengatasi belajar adalah bertanya materi ke guru, orang tua, saudara, dan guru les jika kurang memahami materi, mencari materi di beberapa sumber seperti buku dan internet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng, T, U. 2021. Analisis Kesulitan Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Pada Peserta Didik Kelas IV Semester Gasal di SD Negeri Soropadan Tahun Ajaran 2020/2021 Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Amris, W. S., Akhyar, F., & Haenilah, E. Y.2015. Pengaruh penggunaan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS Pedagogi: J. Pendidikan Dasar 3(5) 1576–1580

- Audie, N. 2019 Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2(1) 586-595
- Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. 2021 21st-Century Skills And Social Studies Education. The Innovation Of Social Studies Journal 2(2) [2]
- Bahri, S. 2017. Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya J. Ilmiah Islam Futura (1) 15–34
- Budiarti, & Melik. 2017. Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar CV. AE Media Grafika.
- Dewi, J, I, S, & Poerwanti. 2022. Analisis kesulitan belajar IPS tema 1 “indahny kebersamaan” pada siswa pada siswa kelas IV sekolah Dasar JPI (J. Pendidikan Indonesia): J. Ilmiah Pendidikan 8(1)
- Hardani., & Andriani, & Helmina. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu)
- Husamah. 2016. Belajar dan Pembelajaran. UMM Press.
- Jumriani, J., Syaharuddin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. 2021. Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum J. Basicedu 5(6) 2027-2035
- Melinda, dkk. 2017. Pengembangan Media Video Pembelajaran IPS Berbasis Virtual Field Trip (VFT) Pada Kelas V SDNU Kraton-Kencong J. Inovasi dan Teknologi Pembelajaran 3(2)
- Nuryadi, N., & Setiana, D. 2020. Kajian Kurikulum Sekolah Dasar dan Menengah. Grama surya: Jakarta
- Nur Y, S. & Wahyuningsih, & Suharno. 2021. Analisis Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar di Rumah Sebagai Dampak Pandemi COVID-19 J. Pendidikan Dasar 9(1) 52–57
- Pasaribu, E. S. 2021 Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas IV SD Negeri 200101 Padangsidimpuan (Doctoral dissertation: IAIN Padangsidimpuan)
- Wahyuningsih, A., Widiawati, H., & Zulva, N. 2021 Upaya Bimbingan Belajar Orang Tua Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar J. Basicedu 5(6) 5640-56470